

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Pembelajaran matematika dianggap sebagai cara untuk menumbuhkan logika dan keterampilan berpikir sistem siswa. Menurut Hudojo (2003), matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, sehingga matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK yang membuat matematika perlu dibekalkan kepada setiap siswa sejak pendidikan dasar, bahkan sejak pendidikan dini. Menurut BSNP (2007), menjelaskan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memberikan pengetahuan matematika dasar. Pada jenjang menengah, pelajaran matematika juga bertujuan mengenalkan dasar-dasar matematika sebagai ilmu. Sadiq (2013) berpendapat bahwa karena hukum diskusi matematika ditujukan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam mencerna ide-ide baru, beradaptasi dengan perubahan, memecahkan masalah dan menemukan hukum. Namun, apa yang sebenarnya ingin dicapai jauh dari harapan, karena banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Mempelajari matematika dapat bermanfaat jika dilakukan dengan pemahaman yang mendalam dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tergolong hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan. Kenyataan di lapangan banyak siswa yang tidak memahami konsep yang diajarkan oleh guru, atau siswa hanya menghafal konsep materi tanpa mengetahui cara menggunakannya untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan (Trianto, 2008) yang menyatakan bahwa realita yang terjadi di lapangan adalah siswa hanya menghafal konsep, sehingga kurang dapat menggunakan konsep tersebut dalam soal, dan (Agustina, 2016) siswa juga tidak mampu untuk mengidentifikasi masalah dengan merumuskan pertanyaan atau dengan analisis independen.

Mengingat besarnya peranan matematika dalam kehidupan, diharapkan matematika dapat menjadi pelajaran yang disenangi oleh semua peserta didik. Namun pada kenyataannya, sebagian besar peserta didik tidak menyukai matematika dan menjadikan sebagai salah satu pelajaran yang menakutkan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa guru kurang mampu menggunakan variasi mengajar dan enggan merubah strategi mengajar yang telah dianggap benar dan efektif. Selain itu, yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika adalah karena matematika merupakan ilmu dasar yang objek kajiannya adalah abstrak sehingga tidak jarang peserta didik mengalami kesulitan mempelajari konsep, prinsip-prinsip serta operasi yang ada dalam matematika.

Adila dan Hartanto (2017) menyatakan bahwa hasil laporan penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MTs Iskandar Muda Batam menyatakan tidak menyukai Matematika karena rumit dan penuh dengan angka. Gazali (2016) mengungkapkan pandangan siswa bahwa matematika adalah ilmu teori yang abstrak dan kering, penuh dengan rumus-rumus yang sulit dan membingungkan.

Kesulitan siswa dalam menguasai konsep matematika merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar siswa. Pemahaman dan penerapan konsep matematika belum terealisasi dengan baik, karena minat siswa dalam belajar matematika relatif rendah, sehingga tidak banyak siswa yang memiliki pemahaman konsep dan aplikasi matematika yang baik. Mengingat banyak permasalahan dalam pembelajaran matematika siswa yang belum memahami konsep secara mendalam, maka perlu dilakukan upaya terobosan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam rangka mengoptimalkan pemahaman konsep matematika, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan berbagai strategi pembelajaran agar banyak siswa yang tertarik dengan matematika. Salah satu strategi yang peneliti sarankan adalah dengan menggunakan strategi *poster session*. Menurut peneliti, strategi ini cocok untuk mata pelajaran matematika dengan persamaan linier biner sebagai topik utama, karena strategi ini dapat

menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari, dan strategi pengajaran *poster session* memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Strategi *poster session* ialah suatu strategi pembelajaran aktif dalam mengungkapkan pendapat, memberikan pernyataan dan menjawab pertanyaan. Siswa mengungkapkan pendapatnya dengan membuat rangkuman pada sebuah kertas besar yang ditempelkan di depan kelas dan mempresentasikan rangkuman tersebut. Melalui strategi *poster session* ini siswa diajak turut dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik. (A. Mei, F Y Naja, 2020).

Strategi *poster session* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang sangat tepat untuk menggali pemikiran siswa tentang materi yang diajarkan dengan menghubungkan gambar dan tulisan serta melatih siswa mengekspresikan informasi dengan bertukaran pikiran dalam suasana yang menyenangkan (Helmiati, 2012). Menurut Arsyad dalam Febriyanto (2018), menyatakan bahwa media gambar dapat memudahkan pemahaman, memperkuat daya ingat, dan dapat memberikan hubungan antara isi materi yang sedang diajarkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

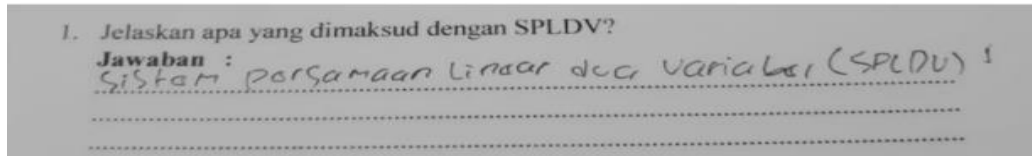
Menurut Holingsworth (2008) yang dikutip Silberman strategi *Poster Session* merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan imajinasi yang dapat menimbulkan pertukaran ide antar siswa dan memberikan informasi pembelajaran yang dituangkan ke dalam bentuk poster yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terlihat bahwa pemahaman konsep dan aktivitas belajar matematika siswa masih jauh dari indikator yang diharapkan. Hal ini diperkuat dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Mts Negeri 2 Cilegon. Berikut adalah hasil tes siswa dengan soal studi pendahuluan kemampuan pemahaman konsep matematika yang dibuat oleh peneliti dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

1. Indikator : Menyatakan ulang sebuah konsep

Soal nomor 1: Jelaskan apa yang dimaksud dengan SPLDV?

Berikut jawaban hasil tes studi pendahuluan kemampuan pemahaman konsep salah satu siswa pada nomor satu.



Gambar 1. 1 Jawaban Siswa Soal Nomor Satu

Berdasarkan indikator yang diberikan, siswa harus dapat menyatakan kembali suatu konsep. Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan karena siswa tidak mampu menyatakan kembali konsepnya. Siswa hanya menuliskan perluasan SPLDV tanpa memberikan pemahaman yang jelas dan tidak mampu menyatakan kembali suatu konsep dengan kata-katanya sendiri.

2. Indikator : Menyajikan konsep ke dalam bentuk representasi matematis

Soal nomor 2 : Lima sampan besar dan dua sampan kecil dapat mengangkat 45 orang, dua sampan besar dan sebuah sampan kecil dapat mengangkat 27 orang. Tulislah dua persamaan matematika yang menyatakan informasi tersebut!

Berikut jawaban hasil tes studi pendahuluan kemampuan pemahaman konsep salah satu siswa pada nomor dua.



Gambar 1. 2 Jawaban Siswa Soal Nomor Dua

Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyajikan konsep ke dalam bentuk representasi matematika, karena jawaban siswa kosong atau siswa tidak menjawab pertanyaan dari soal nomor 2.

3. Mengaplikasikan konsep algoritma dalam pemecahan masalah

Soal nomor 3 : Tentukan penyelesaian dari SPLDV berikut

$$2x - 3y = 18$$

$$x + 4y = -2$$

dengan metode substitusi dan eliminasi!

Berikut jawaban hasil tes studi pendahuluan kemampuan pemahaman konsep salah satu siswa pada nomor tiga.

Jawaban :

$$\begin{array}{r} 2x - 3y = 18 \quad / \times 1 \\ x + 4y = -2 \quad / \times 2 \\ \hline 2x - 3y = 18 \\ 2x + 8y = -2 \quad - \\ \hline -5y = 16 \\ y = \frac{16}{-5} \end{array}$$

Gambar 1. 3 Jawaban Siswa Soal Nomor Tiga

Pada gambar 1.3 siswa sebenarnya dapat mengaplikasikan rumus sesuai prosedur dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah tetapi masih banyak kesalahan atau kekeliruan dalam perhitungannya. Terlihat pada operasi penjumlahan maupun pengurangan bilangan bulat yang masih banyak kekeliruan. Misal pada jawaban siswa di atas terdapat pengoperasian $-3y - (+8y) = -5y$ siswa masih menjawab $-5y$, seharusnya jawaban yang tepat dalam pengoperasian tersebut yaitu $-11y$.

Berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika, siswa tidak dapat menerapkan contoh pada materi sebelumnya, tidak memahami strategi mengajukan pertanyaan, dan tidak dapat membedakan cara menyelesaikannya dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang langsung diterapkan pada matematika dan bahasa matematika.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memantapkan pembelajaran kemampuan matematika siswa dengan mencoba menerapkannya, karena siswa masih kurang memahami konsep matematika. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat membimbing siswa melakukan latihan adalah dengan mencoba menerapkan strategi *poster session* (Rocmahwati: 2013). Alasan peneliti menggunakan strategi ini adalah: pertama, menurut saya strategi *poster session* ini sangat cocok untuk guru di sekolah online dan offline, karena strategi ini dapat menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, karena strategi ini menggunakan poster yang mudah dipahami siswa, siswa dapat dengan mudah memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Ketiga, karena strategi *poster session* mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, jarang sekali menemui guru yang menggunakan atau menerapkan strategi tersebut. Karena kebanyakan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menerapkan strategi tersebut pada saat pembelajaran matematika. Strategi tersebut untuk melihat seberapa keaktifan dan pemahaman siswa selama proses belajar mengajar matematika.

Guru dituntut untuk lebih inovatif dalam pembelajaran matematika. Pemahaman siswa terhadap buku teks menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan guru untuk inovasi pembelajaran. Menurut Jihad dan Abdul (2012: 16), pemahaman meliputi menerima secara akurat dalam komunikasi, menyajikan hasil komunikasi dalam bentuk yang berbeda, mengorganisasikannya pada suatu tingkatan tanpa mengubah pemahaman, dan mampu mengeksplorasinya.

Dari pemaparan mengenai strategi *poster session* di atas bahwa strategi *poster session* dapat digunakan dalam pembelajaran matematika sehingga peneliti mencoba untuk menggunakannya pada saat proses pembelajaran. Selain itu, ada beberapa hal kebaruan dalam penelitian ini, yaitu: strategi *poster session* sebagai salah satu metode menunjang proses pembelajaran siswa, menerapkan pembelajaran keikutsertaan untuk memungkinkan siswa mengekspresikan pendapat mereka secara lebih aktif dan berani selama proses pembelajaran, proses pembelajaran dilaksanakan secara luring.

Berdasarkan penjelasan di atas diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembiasaan ulang wawasan pengetahuan yang beragam, konstruktif, dan inovatif serta implementasinya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dan aktif belajar matematika. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti ingin menerapkan strategi *poster session* untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar matematika siswa dalam mata pelajaran matematika dengan judul penelitian **“Penerapan Strategi *Poster Session* untuk Meningkatkan Keaktifan siswa dan Pemahaman Konsep Matematik”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *poster session* pada setiap siklus?
2. Bagaimana hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematik siswa setelah menggunakan strategi *poster session* pada setiap siklus?

C. Tujuan Peneltian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *poster session* pada setiap siklus.
2. Untuk mengetahui hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematik siswa setelah menggunakan strategi *poster session* pada setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi siswa
Membantu dalam mempermudah belajar siswa kelas VIII-A MTs Negeri 2 kota cilegon dalam memahami suatu konsep matematika. Membantu dan melatih siswa agar membiasakan diri dalam berlatih mengerjakan soal, dengan berdiskusi siswa dapat memahami konsep, saling menyampaikan pendapat dan menyumbangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
2. Bagi guru
Memberi penjelasan dan bayangan mengenai penerapan strategi pembelajaran *poster session*. Diharapkan dapat membantu dalam memilih dan menentukan alternatif metode pembelajaran yang tepat diaplikasikan dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pemahaman konsep dan keaktifan belajar matematika dapat berjalan dengan benar, tepat dan efektif.
3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan/pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *poster session* di kelas lain.

4. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan dalam berbagai bidang khususnya di bidang keguruan dan dapat menambah pengalaman untuk melakukan penelitian lain dalam membuat berbagai karya tulis ilmiah.

5. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk melaksanakan penelitian mengenai strategi *poster session* dan menjadi bahan kajian dan perbandingan.

E. Kerangka Pemikiran

Kemampuan memahami matematika memungkinkan siswa menyadari bahwa materi yang diajarkan kepada siswa tidak hanya sekedar dihafalkan, tetapi pemahaman konsep sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran itu sendiri memudahkan siswa dalam mengaplikasikan materi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Russefendi (2006: 221) bahwa jika seorang siswa memahami sesuatu, berarti siswa tersebut memahami sesuatu. Untuk dapat memahami tingkat pemahaman matematis siswa terhadap materi pembelajaran, maka diolah indikator-indikator yang membatasinya. Indikator pemahaman konsep yang terdapat dalam buku Wardani (2010:16) adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep
2. Mengklarifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya
3. Memberi contoh dan bukan contoh suatu konsep
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep
6. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu
7. Mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah

Skemp (Jihad, 2006: 116) membedakan dua macam pengertian, yaitu:

1. Pemahaman instrumental adalah menghafal sesuatu saja, atau mampu menerapkan sesuatu pada perhitungan sehari-hari atau sederhana, hanya menggunakan algoritma untuk melakukan sesuatu. Pemahaman relasional adalah mampu dengan benar menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain dan memahami proses yang dilakukan.
2. Pemahaman matematis adalah salah satu kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika, yang meliputi: kemampuan menyerap materi, kemampuan menghafal rumus dan konsep matematika serta menerapkannya dalam kasus sederhana atau kasus serupa, kebenaran persyaratan estimasi, dan kemampuan menerapkan rumus dan kemampuan konsep. Teorema pemecahan masalah (Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo, 2017, hlm 6)

Selain kemampuan memahami konsep matematika siswa, peneliti dalam penelitian ini juga ingin memahami kemampuan efektif siswa yaitu inisiatif siswa dalam belajar. Pembelajaran aktif siswa dapat menggerakkan semangat mereka untuk belajar matematika dan mencapai hasil belajar yang terbaik.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Menurut Sudjana (2010), keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dirumuskan dalam beberapa indikator antara lain:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
5. Melaksanakan diskusi kelompok
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya

7. Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapinya.

Lebih lanjut Sudjana (2010) menjelaskan masing-masing indikator yaitu Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, maksud dari indikator ini adalah siswa ikut serta dalam proses pembelajaran misalnya siswa mendengarkan, memperhatikan, mencatat dan mengerjakan soal dan sebagainya. Sedangkan indikator terlibat dalam pemecahan masalah diartikan ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas, misalnya ketika guru memberi masalah atau soal siswa ikut membahas. Lebih lanjut yang dimaksud indikator bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya yaitu jika tidak memahami materi atau penjelasan dari guru hendaknya siswa melontarkan pertanyaan, baik pada guru atau siswa lain.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan meningkatkan pemahaman matematis siswa, diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung tujuan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *poster session* pada proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika melalui strategi *Poster Session*. Suatu strategi yang diyakini dapat meningkatkan motivasi siswa dan kemampuan siswa dalam memahami matematika. Oleh karena itu, setiap siswa diharapkan dapat memanfaatkan gaya belajar yang lebih baik dan efektif.

Jadi, jelaslah bahwa seorang guru dituntut untuk menguasai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang guru sebelum pembuatan strategi adalah memperhatikan persiapan mengajar (*lesson plan*) yang meliputi pemahaman terhadap tujuan pendidikan, penguasaan materi pelajaran, dan pemahaman teori-teori pendidikan selain teori-teori pengajaran. Di samping itu, seorang guru harus memahami prinsip-prinsip mengajar dan model-model serta prinsip evaluasinya. Sehingga pada akhirnya pendidikan berlangsung secara cepat dan tepat. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar sesama peserta didik, peserta didik

dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Strategi *poster session* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang secara komprehensif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam pembelajarannya. Strategi *poster session* dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.

Strategi *poster session* merupakan strategi pembelajaran aktif untuk mengungkapkan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dengan membuat rangkuman pada kertas berukuran besar yang ditempel di depan kelas dan menunjukkan rangkuman tersebut (Silberman, 2007). Strategi pembelajaran *poster session* digunakan untuk membantu siswa lebih aktif memahami konsep-konsep dalam gambar sesuai dengan arti dan hubungan antara konsep dan komponennya.

Dalam strategi ini, siswa harus mampu menguasai materi pelajaran setiap satuan yaitu penguasaan tuntas, sehingga diharapkan strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar hasil belajar matematika siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru selalu berharap agar materi yang disajikan dapat dikuasai siswa semaksimal mungkin, karena pembelajaran yang masih berlangsung hanya mementingkan hasil, bukan proses.

Pada kondisi awal, penulis mengamati bahwa masih ada sebagian siswa yang pasif (kurang memperhatikan) dalam PBM, dan setiap ada evaluasi ulangan harian ternyata hasil belajar siswa tersebut tidak tuntas kemudian penulis melakukan tindakan dengan menggunakan strategi *poster session* tujuannya supaya siswa bisa tuntas seluruhnya/prestasinya bisa meningkat dengan cara semua siswa harus ikut aktif dalam PBM.

Adapun langkah-langkah penerapan strategi *Poster Session* menurut Hidayatullah (2016) dalam penelitian ini adalah:

1. Guru membagi kelompok kecil yang terdiri empat orang dalam satu kelompok.

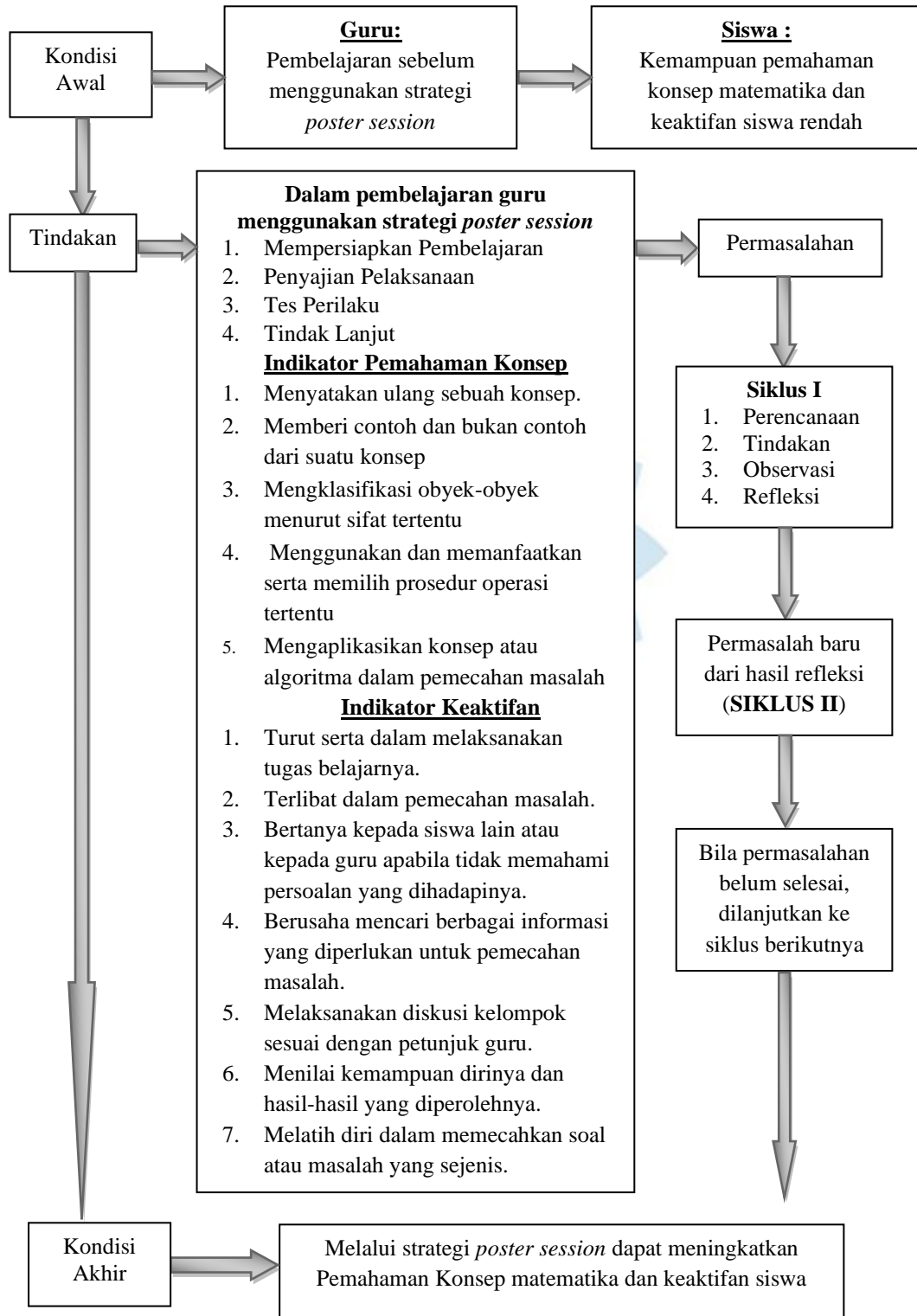
2. Setiap kelompok diberi kertas plano (ukuran koran), spidol dan poster.
3. Setiap kelompok merangkum materi dengan menjaga suasana kelas agar tetap kondusif.
4. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk presentasi hasil kerja kelompoknya.
5. Meminta masing-masing kelompok untuk membuat kesimpulan materi.

Agar pembelajaran matematika dapat dipahami dan meningkatkan aktivitas pembelajaran, maka pembelajaran diajarkan dengan menggunakan strategi *poster session* dan dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dalam tiga siklus fase: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yaitu (Sulasih, 2017).

1. Kegiatan awal (kesiapan belajar) menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, seperti berdoa, mengecek kehadiran siswa, memberikan kesadaran, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa.
2. Kegiatan inti pembelajaran (demonstrasi pelaksanaan) dilakukan oleh siswa secara berkelompok di dalam kelas (diskusi), kemudian mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran dengan kelompok lain.
3. Kegiatan menyimpulkan (tes perilaku dan tindak lanjut) membimbing siswa untuk menarik kesimpulan, memberi soal-soal yang dikerjakan individu berdasarkan strategi *poster session* dan memberikan refleksi.

Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan penelitian ini hanya menggunakan satu kelas untuk eksperimen. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Dalam strategi ini siswa dapat menguasai materi pembelajaran setiap pembelajaran secara individu maupun kelompok, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (65%) peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping menunjukkan kegirahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri (Mulyasa, 2004).

Kerangka pemikiran penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 4 Kerangka Pemikiran

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Maria Fatima Mei & Maria Waldetrudis Lidi (2019) Jurnal Songke Math Universitas Flores-Ende dengan judul “Penerapan Strategi *Poster Session* Pada Materi Kerucut Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ndonga”. Peneliti menemukan bahwa ketuntasan belajar semua siswa berada dalam siklus I 48%, 95% pada siklus II, sehingga hasil belajar siswa meningkat hasilnya adalah 47%. Pengamatan observer terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I terjadi peningkatan sebesar 57%, peningkatan sebesar 90% pada siklus II, dan peningkatan sebesar 33%. Pengamatan pengamat hasil pada siklus I aktivitas guru diperoleh sebesar 52,62% dan pada siklus II sebesar 94,78% sehingga terjadi peningkatan sebesar 42,16%. Sehingga strategi *poster session* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian Friska B. Siahaan, dkk (2016) Dosen Prodi Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen Medan dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa Melalui Strategi *Poster Session* pada Matakuliah Kapita Selektif Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah kapita selektif setelah menggunakan strategi *poster session*.
3. Penelitian Atirillah (2019) Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores dengan judul “Strategi *Poster Session* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Geometri Pada Siswa Kelas VIII” Berdasarkan hasil analisis setelah pelaksanaan penelitian,peneliti menemukan bahwa ketuntasan belajar siswa seluruhnya pada siklus I adalah sebesar 41% dan pada siklus II sebesar 100% sehingga terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 59%. Hasil observasi pengamat pada aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I sebesar 57% dan pada siklus II sebesar 87% sehingga terdapat peningkatan sebesar 30%. Hasil observasi pengamat pada kegiatan guru siklus I diperoleh sebesar 58,92% dan pada siklus II sebesar 92,85% sehingga terjadi peningkatan sebesar 33,93%.

4. Penelitian Hastuti, Endang Dwi (2012) dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Session* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika”. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *poster session* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan setiap indikator dari pemahaman konsep dan komunikasi siswa yaitu sebagai berikut: 1) Kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep matematika dengan kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata atau dalam kehidupan sehari-hari meningkat dari 13,9% menjadi 72,2%, 2) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep meningkat dari 16,7% menjadi 80,6%, 3) Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas meningkat dari 8,3% menjadi 44,4%, 4) Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman meningkat dari 0% menjadi 33,3%, 5) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan teman lain atau guru meningkat dari 8,3% menjadi 50%, 6) Kemampuan siswa dalam bekerja kelompok atau berdiskusi meningkat dari 11,1% menjadi 88,8%.
5. Penelitian Risnawati, R. (2013) Jurnal Tadris Matematika dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning dengan *Poster Session* Terhadap Pemahaman Konsep dan Komunikasi Matematika Mahasiswa”. Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan *Poster Session* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dan komunikasi matematika.